

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses belajar mengajar dengan harapan pengajaran guru akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi murid akan lebih bermakna. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap para peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan dan potensi dalam dirinya.

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti yaitu peningkatan mutu kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran.

Dengan diberlakukannya Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif dan Menarik (PAIKEM), menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif inofatif kreatif efektif dan menarik serta memiliki karakter dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif inofatif kreatif dan efektif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, secara emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya sepakbola.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling digemari masyarakat. Sepakbola juga merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya menguasai berbagai macam

teknik dasar. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. *Passing* adalah satu keterampilan individu dalam permainan sepakbola dengan tujuan mengoper atau memberikan umpan kepada teman, *Passing* merupakan salah satu komponen penting dalam sepakbola yang harus dilatihkan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas permainan individu.

Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepakbola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. dalam hal ini tiap pemain sepakbola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian bertambah berat beban latihannya. Terbukti dengan adanya klub-klub sepakbola yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga sepakbola dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Disamping itu sepakbola juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Berdasarkan pengamatan di dalam pembelajaran permainan sepakbola di MAN 1 Medan masih sangat banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam permainan sepakbola karena hasil belajar *passing* khususnya *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam siswa masih sangat rendah dibawah tingkat ketuntasan minimal yaitu nilai 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil Nilai KKM. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah MAN 1 Medan khususnya pada saat proses pembelajaran sepakbola materi *passing* siswa melakukan *passing* masih kurang baik. Padahal menurut keterangan guru, siswa

sudah pernah diajarkan tentang teknik *passing* dengan kaki bagian dalam dengan berbagai cara, salah satunya melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam secara berpasangan. Menurut keterangan guru mata pelajaran olahraga dan kesehatan ketika siswa melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam, perkenaan bola masih di ujung kaki dan bola selalu tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi yang diberikan guru dan karena guru kurang tepat dalam memilih metode mengajar sehingga hasil akhir pembelajaran *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola kurang baik, selain itu sarana dan prasarana di sekolah juga kurang memadai dalam hal pembelajaran sepakbola. Ini terlihat dari tidak didukungnya dengan lapangan sepakbola standard dan jumlah bola kaki yang terbilang sangat sedikit sehingga sangat jelas berpengaruh terhadap nilai ketuntasan siswa. Dari 36 siswa kelas X MAN 1 Medan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017 yang mencapai ketuntasan belajar hanya 21,1% (8 siswa) dan 78,9% (28 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan).

Dari hasil observasi kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk teori di kelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan gaya mengajar ceramah, sedangkan untuk praktek di lapangan guru penjas menggunakan gaya mengajar komando. Proses belajar mengajar pendidikan jasmani teori di kelas tidak seperti yang diharapkan, terlihat dari nilai hasil siswa untuk praktek di lapangan tidak mencapai hasil yang baik untuk pembelajaran *passing*, khususnya *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola, karena pada saat proses pembelajaran teori di kelas dengan gaya mengajar

ceramah lebih mengutamakan hafalan dari pada pengertian, mengutamakan hasil dari proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Jadi kegiatan guru yang utama adalah menerangkan dan siswa mendengarkan atau mencatat apa yang disampaikan guru.

Salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani materi *passing* dalam permainan sepakbola dimana terletak pada metode mengajar, dimana siswa hanya berfokus pada apa yang disampaikan guru, dimana siswa merasa bosan dan jenuh bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat berkreatifitas lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana. Sama halnya dengan proses pembelajaran pada permainan sepakbola pada siswa kelas X MAN 1 Medan, siswa belum mampu melakukan *passing* dengan baik. Pada saat melakukan permainan sepakbola banyak siswa yang pada saat melakukan *passing* sering tidak tepat pada sasaran yang diharapkan sehingga mengakibatkan permainan terhenti.

Hasil belajar sendiri sering mengalami kendala yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan belum berhasil sepenuhnya, salah satu adalah cara penyampaian guru atau metode mengajar yang kurang tepat. Berdasarkan dari kondisi tersebut maka perlu mengetahui cara atau gaya mengajar yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan dari pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. Pembelajaran adalah usaha sadar dan sengaja oleh guru dan murid yang membuat siswa belajar melalui pengaktifan berbagai unsur dalam hasil belajar siswa.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan berkelanjutan oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan menerapkan metode *inklusi* dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya karena keberhasilan dari proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Alasan rasional menggunakan metode *inklusi* adalah bahwa siswa akan mempelajari pembelajaran *passing* sesuai kemampuan mereka dalam bentuk kelompok tertentu, sehingga siswa akan semakin tertarik pada materi *passing* dalam permainan sepakbola tersebut jika mereka terlibat langsung secara aktif dalam melakukan materi-materi yang diajarkan. Metode ini merupakan alternatif metode yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep memulai praktek menguasai gerakan yang dipelajari atau, penerapan metode *inklusi* pada pokok bahasan tersebut antara lain bertujuan agar siswa mampu memecahkan masalah melalui tingkatan tugas yang diberikan oleh guru. Di dalam penggunaan metode ini, guru harus berusaha meningkatkan keaktifan siswa melalui tingkatan kesulitan yang berbeda sesuai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola secara efektif dan efisien maka penulis mempunyai ketertarikan untuk menerapkan metode mengajar yang tepat. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* dengan

kaki bagian dalam adalah metode mengajar *inklusi*. Apabila metode *inklusi* diterapkan dalam proses pembelajaran materi *passing*, siswa dapat lebih aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif. Meskipun siswa banyak berperan dalam proses belajar, namun bimbingan guru tetap diperlukan agar tercipta proses pembelajaran dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Pada dasarnya pembelajaran dengan metode *inklusi* menekankan pada siswa untuk bekerja dalam bentuk kelompok tertentu sesuai dengan tingkatan kesulitan yang berbeda-beda. Siswa dilatih agar dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan benar.

Dalam pengajaran dengan menggunakan metode *inklusi* guru memperhatikan perbedaan individu dan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan siswa untuk maju dan berhasil dalam pembelajaran yang diberikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode *inklusi* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif

Selain itu, guru juga seharusnya menerapkan beberapa bentuk variasi pembelajaran *passing* agar siswa cenderung tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya terfokus pada satu bentuk pembelajaran saja. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena akan semakin penasaran dengan beberapa penerapan variasi pembelajaran *passing* yang diberikan guru.

Dalam kehidupan sehari-hari jika kita melihat, merasakan dan mengalami hal peristiwa yang sama berulang-ulang terus, kita akan bosan dan untuk

menghilangkan kebosanan itu , kita berusaha membuat perubahan-perubahan dalam menata hidup kita sendiri. Dalam konteks kegiatan belajar, gurupun harus tampil memvariasikan tindakan dan perbuatan di kelas maupun di luar kelas agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Jadi makna variasi disini adalah tindakan atau perbuatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang dimaksud untuk mengatasi kebosanan siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga perhatian mereka tetap berpusat pada pelajaran yang sedang mereka ikuti.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Sepakbola Gaya Mengajar Inklusi Dan Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : hasil belajar yang dicapai siswa pada saat *passing* tergolong rendah, metode mengajar guru dalam pembelajaran *passing* kurang tepat, siswa kurang dilatih dalam berfikir kreatif karena guru hanya menerapkan satu variasi pembelajaran *passing* saja sehingga siswa kurang berminat pada pembelajaran dan aktivitas belajar siswa menjadi sangat rendah.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas. Maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “ Upaya peningkatan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola melalui gaya mengajar *inklusi* dan variasi pembelajaran 1. variasi *passing* kaki bagian dalam dengan berpasangan, 2. variasi *passing* kaki bagian dalam dengan berkelompok, dan 3. variasi *passing* kaki bagian dalam dengan 4 pemain dan 2 penjaga pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui gaya mengajar *inklusi* dan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam melalui gaya mengajar *inklusi* dan variasi pembelajaran pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat

menambah khazanah keilmuan di bidang keolahragaan khususnya dalam hal proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Adapun manfaat secara praktis didalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam pembelajaran gaya mengajar *inklusi*.
2. Bagi siswa, selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pelajaran sepakbola. Dengan penelitian ini pula siswa diharapkan merasa senang terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Jasmani di MAN 1 Medan menjadi sumber informasi mengenai gaya mengajar *inklusi* serta pengaruhnya terhadap kemampuan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola siswa MAN 1 Medan.
4. Bagi pihak sekolah, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.